

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017:2). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di lapangan melalui penggalian makna dan proses yang berlangsung secara alami. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai strategi untuk menggali makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi mengenai suatu fenomena secara fokus, alami, holistik, dan disajikan secara naratif (Waruwu, 2023). Sejalan dengan itu, (Creswell dalam Sugiono, 2017:3) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap karakteristik isu sosial dan kemanusiaan melalui penafsiran makna perilaku individu maupun kelompok berdasarkan konteks kehidupannya.

Jenis penelitian fenomenologi digunakan karena fokus penelitian terletak pada pengalaman hidup (*lived experience*) para informan, khususnya bagaimana masyarakat mengalami, merasakan, dan memaknai proses pemberdayaan melalui program BUMDes Wargakerta. Pendekatan fenomenologi membantu peneliti menelusuri esensi pengalaman tersebut secara mendalam dan kemudian menyusunnya dalam bentuk deskripsi yang runtut dan mudah dipahami. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi ini, penelitian diharapkan mampu menjelaskan bagaimana proses pemberdayaan dijalankan, bagaimana hal itu dimaknai oleh masyarakat, serta bagaimana pengalaman tersebut berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga mitra BUMDes Wargakerta.

3.2 Desain Penelitian

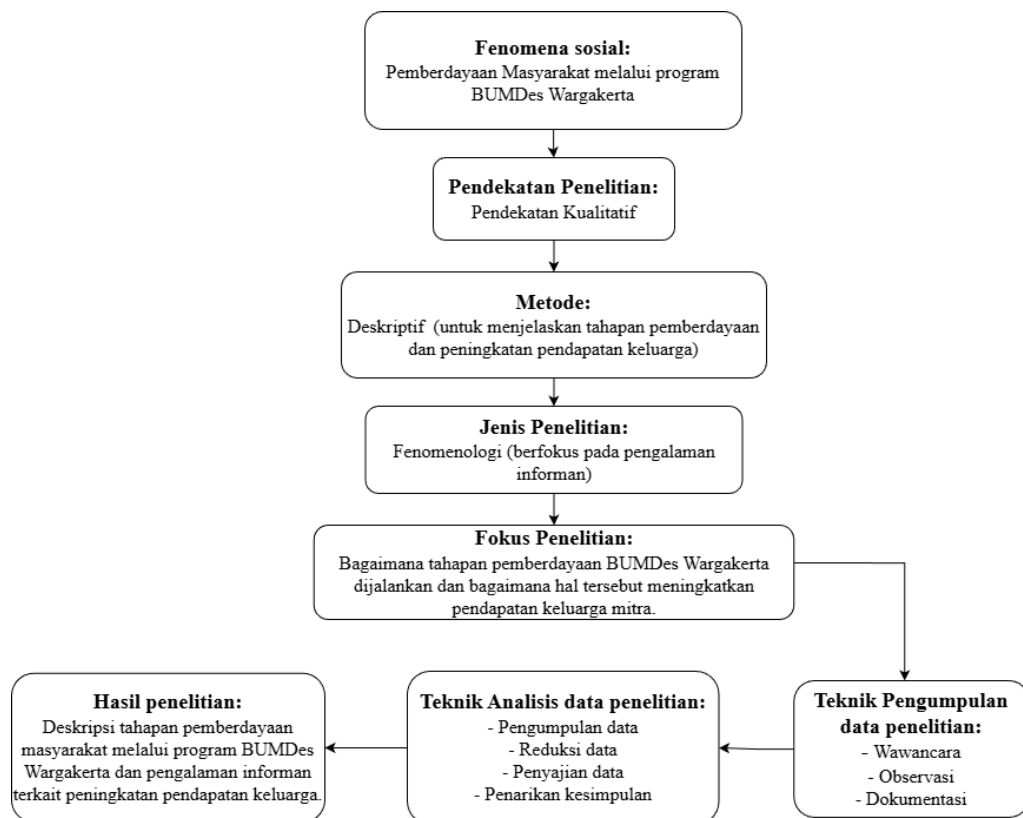
Desain penelitian merupakan rancangan kerja yang digunakan peneliti agar penelitian berjalan sistematis dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut (Sugiyono, 2017:3), desain penelitian mencakup keseluruhan proses yang

diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai dari penentuan pendekatan, pemilihan metode, pengumpulan data, hingga analisis untuk memperoleh hasil yang bermakna.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian berupaya menyajikan secara sistematis tahapan pemberdayaan yang dijalankan BUMDes Wargakerta serta menjelaskan bagaimana proses tersebut berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga mitra berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh disusun dalam bentuk uraian deskriptif yang runtut, faktual, dan mudah dipahami.

Jenis penelitian fenomenologi digunakan karena fokus penelitian terletak pada pengalaman hidup (*lived experience*) para informan, terutama bagaimana masyarakat mengalami dan memaknai proses pemberdayaan melalui program BUMDes Wargakerta. Fenomenologi membantu peneliti menelusuri pengalaman subjektif informan dalam mengikuti tahapan persiapan, pengkajian, perencanaan program, pemformalisasian rencana aksi, implementasi, evaluasi, hingga terminasi, serta bagaimana keberadaan BUMDes Wargakerta dimaknai dalam kaitannya dengan peningkatan pendapatan keluarga.

Dengan desain tersebut, penelitian diarahkan untuk menyajikan deskripsi yang sistematis tentang proses pemberdayaan dan peningkatan pendapatan keluarga mitra BUMDes Wargakerta dari sudut pandang fenomenologis. Hasilnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pemberdayaan melalui BUMDes Wargakerta dan menjadi rujukan bagi desa lain. Berikut merupakan bagan desain penelitian ini:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

3.3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan gambaran umum yang menjadi sasaran utama penelitian baik berupa individu, kelompok, masalah, maupun fenomena lainnya yang diteliti untuk memperoleh data maupun informasi. Dengan objek penelitian, proses pada penelitian akan berlangsung secara terarah ke dalam satu objek. Oleh karena itu, peneliti menentukan objek penelitian guna menggambarkan atau memberikan penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan. Adapun objek penelitian yang ditentukan oleh peneliti yakni proses pemberdayaan pada masyarakat Desa Wargakerta melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu, objek, atau peristiwa yang digunakan sebagai sumber data untuk mengumpulkan informasi mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam

meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Wargakerta, Kecamatan Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* untuk menentukan subjek penelitian. Pemilihan teknik *Purposive Sampling* ini dilakukan karena penelitian kualitatif tidak menekankan pada jumlah responden yang besar, melainkan pada kedalaman informasi yang diperoleh dari informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan yang sedang diteliti. *Purposive Sampling* dapat memungkinkan peneliti menetapkan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian, yakni pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Berdasarkan pertimbangan antara lain: relevansi, keterlibatan, dan kapasitas dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, maka ditetapkan delapan orang informan sebagai subjek penelitian. Informan dalam penelitian ini sebagian besar berusia antara 30 hingga 50 tahun, yang terdiri dari: Kepala Desa Wargakerta, Direktur BUMDes Wargakerta, dan Sekretaris BUMDes Wargakerta, serta masyarakat yang menjadi mitra aktif dalam unit usaha BUMDes Wargakerta. Secara umum, para informan memiliki latar belakang pendidikan menengah hingga perguruan tinggi dan telah memiliki pengalaman usaha sesuai dengan unit usaha di BUMDes Wargakerta seperti, peternakan ayam petelur, budidaya ikan lele, pengelolaan Wi-Fi, layanan Brilink dan PPOB, pengelolaan lumbung padi, dan lain sebagainya. Kesesuaian antara profesi masyarakat dengan jenis unit usaha yang dikelola BUMDes Wargakerta ini menjadikan kegiatan ekonomi mereka tetap berjalan dan semakin efektif karena adanya dukungan modal, manajemen, dan pendampingan dari BUMDes Wargakerta. Hal ini dapat menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes Wargakerta memiliki peran penting dalam membantu masyarakat mengatasi kendala permodalan serta mampu mendorong peningkatan pendapatan keluarga melalui penguatan usaha yang sudah ada.

Sejalan dengan hal itu, kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, Kepala Desa Wargakerta dipilih sebagai informan karena memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan strategis yang berkaitan dengan pengelolaan serta pengawasan program BUMDes,

termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pemberdayaan masyarakat desa. Kedua, Direktur BUMDes Wargakerta dijadikan informan karena berperan langsung dalam manajemen operasional, pengembangan, dan koordinasi antar unit usaha BUMDes yang sedang berjalan. Ketiga, sekretaris BUMDes Wargakerta yang dipilih karena memiliki tanggung jawab dalam kegiatan administrasi, pelaporan keuangan, dan dokumentasi seluruh kegiatan BUMDes sehingga memahami dengan jelas data dan proses pemberdayaan yang dilakukan.

Selanjutnya, masyarakat yang bermitra dengan BUMDes Wargakerta juga dipilih berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan ekonomi desa melalui enam unit usaha aktif yang dijalankan oleh BUMDes Wargakerta, yakni diantaranya: Unit usaha ayam petelur, unit usaha budidaya ikan lele, unit usaha internet (FTTH Wifi Wargakerta), unit usaha BRILink dan PPOB, unit usaha GOR, dan unit usaha lumbung padi.

Pemilihan satu orang informan dari setiap unit usaha dilakukan dengan pertimbangan bahwa masing-masing informan telah mewakili pengalaman, pemahaman, dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan serta aktivitas unit usaha yang dijalankan. Dalam penelitian kualitatif, fokus utama bukan pada banyaknya jumlah informan, melainkan pada kedalaman informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, satu orang informan dari setiap unit usaha dianggap cukup untuk memberikan data yang relevan, komprehensif, dan mendalam mengenai proses pemberdayaan masyarakat serta dampaknya terhadap peningkatan pendapatan keluarga melalui program BUMDes Wargakerta.

Dengan adanya variasi unit usaha yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wargakerta, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana setiap bentuk usaha berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga masyarakat di Desa Wargakerta. Berdasarkan pernyataan diatas, maka subjek pada penelitian ini meliputi:

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Jabatan/Peran	Kode Informan
1.	Nurul Muhtadin	Kepala Desa Wargakerta	(NM)
2.	Aditya Abdillah	Direktur BUMDes Wargakerta	(AA)
3.	Dewi Fatmawati	Sekretaris BUMDes Wargakerta	(DF)
4.	Ii Iskandar	Masyarakat mitra unit usaha lumbung padi.	(II)
5.	Iwan	Masyarakat mitra unit usaha wifi	(I)
6.	Ai Mulasari	Masyarakat mitra unit usaha BRILink & PPOB	(AM)
7.	Dian Amarullah	Masyarakat mitra unit usaha budidaya ayam petelur dan ikan lele	(DA)
9.	Aam	Masyarakat mitra unit usaha GOR	(A)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data yang telah dijelaskan sebelumnya, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan rincian sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut (Lincoln dan Guba, 1985 dalam Murdiyanto, 2010) wawancara didefinisikan sebagai suatu percakapan yang bertujuan untuk memperoleh konstruksi terkini mengenai individu, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kekhawatiran, dan sebagainya. Selanjutnya, rekonstruksi kondisi tersebut diharapkan dapat terjadi di masa mendatang sebagai bentuk verifikasi, pengecekan, dan pengembangan informasi (konstruksi, rekonstruksi, dan proyeksi) yang telah diperoleh sebelumnya. Sejalan dengan hal tersebut, (Seidnan, 1991 dalam Murdiyanto, 2010) mengemukakan bahwa terdapat tiga tahapan wawancara, yaitu: wawancara yang mengungkap konteks pengalaman partisipan

(informan), wawancara yang memberikan kesempatan kepada partisipan untuk merekonstruksi pengalamannya, dan wawancara yang mendorong partisipan untuk merefleksikan makna dari pengalaman yang dimilikinya.

Dengan bertanya kepada partisipan mengenai fenomena yang mereka lihat, peneliti dapat memperoleh informasi lebih lengkap selama wawancara. Kemudian peneliti mengamati beberapa point penting yang akan menjadi fokus utama penelitian. Oleh karena itu, proses wawancara dalam penelitian ini akan menggunakan metode wawancara terstruktur. Yang mana sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat beberapa pertanyaan secara tertulis ke dalam instrument penelitian sebagai alat untuk diajukan kepada subjek penelitian guna menggali informasi yang akan dijadikan sebagai data penelitian. Sasaran pada wawancara penelitian ini akan dilakukan kepada Kepala Desa Wargakerta, Direktur BUMDes Wargakerta, sekretaris BUMDes Wargakerta, dan masyarakat mitra yang terlibat langsung ke dalam unit usaha BUMDes Wargakerta.

b. Observasi

Menurut Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses yang melibatkan penglihatan, pengamatan, serta pencermatan secara sistematis terhadap perilaku, yang dilakukan dengan tujuan tertentu (Murdiyanto, 2010). Dalam prosesnya, observasi dilakukan dengan melibatkan pembuatan catatan yang tepat, menyeluruh, komprehensif, dan disengaja tentang perilaku setiap orang dalam suatu lingkungan lapangan. Observasi yang dilakukan secara langsung pada penelitian ini berfungsi sebagai metode untuk mengumpulkan data terkait pemberdayaan masyarakat melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Wargakerta. Tujuan dilakukannya observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai proses pemberdayaan pada masyarakat Desa Wargakerta melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Dalam proses penelitian, peneliti membuat lembar observasi yang kemudian dikembangkan untuk mengetahui dan memahami secara langsung mengenai proses pemberdayaan masyarakat pada masyarakat Desa Wargakerta melalui program

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dibuat untuk mengidentifikasi dan memperoleh data tentang observasi tempat penelitian, observasi kegiatan pemberdayaan pada Masyarakat Desa Wargakerta, dan observasi kegiatan unit usaha yang tersedia pada program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

c. Dokumentasi

Menurut (Gottschalk, 1950 dalam Murdiyanto, 2010) menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi. Sehingga dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik secara tertulis maupun dalam bentuk gambar untuk dijadikan sebagai media dalam memperoleh informasi pada proses penelitian. Selain itu, dokumentasi yang dilakukan ialah dengan mengambil gambar dan merekam hasil wawancara dengan informan terkait dengan foto, video dan audio. Sehingga peneliti akan mendokumentasikan aktivitas di setiap proses penelitian guna menunjang data yang diperoleh dari instrumen yang lain. Dokumentasi pada penelitian ini meliputi; dokumentasi tempat penelitian, dokumentasi kegiatan pemberdayaan pada masyarakat Desa Wargakerta, dokumentasi wawancara kepada informan penelitian, dan dokumentasi kegiatan unit usaha yang terdapat pada program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wargakerta.

Adapun untuk menjaga kredibilitas dan dependabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang dilakukan melalui dua cara yaitu:

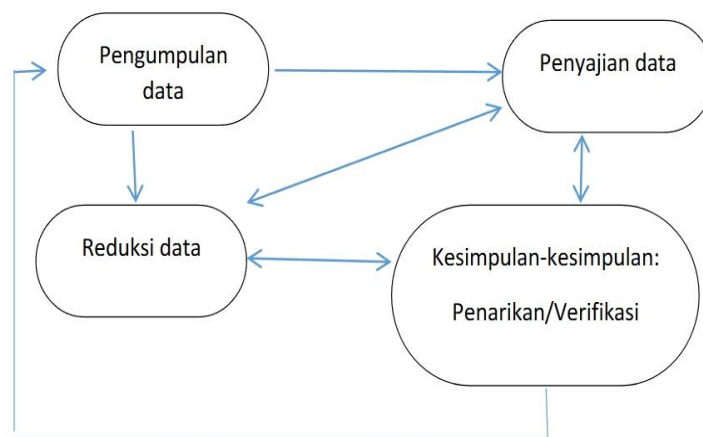
- a. Triangulasi Sumber, yakni dengan membandingkan data primer dan data sekunder untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh di lapangan.
- b. Triangulasi Teknik, yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi agar hasil yang diperoleh lebih terpercaya dan konsisten.

Dengan demikian, proses pengumpulan data dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada perolehan informasi, tetapi juga memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut (Noeng Muhadjir, 1998:104 dalam Rijali, 2019:84) analisis data adalah proses pencarian dan penataan secara sistematis terhadap catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber lainnya, guna memperdalam pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti serta menyajikan temuan tersebut kepada pihak lain. Untuk memperkuat pemahaman tersebut, analisis harus dilakukan dengan upaya mencari makna.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dikemukakan oleh (Miles dan Hurbeman, 1992:20 dalam Rijali, 2019:83) yakni sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

a. Pengumpulan data (*Data collection*)

Merupakan proses pengumpulan, pengukuran, dan evaluasi data yang relevan guna melakukan penelitian yang efektif. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta metode lain yang dikenal dengan teknis analisis data.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merupakan proses dalam menyederhanakan jumlah data ke dalam suatu kumpulan data tanpa mengurangi informasi penting didalamnya. Selaras dengan hal tersebut, peneliti melakukan tahap reduksi data melalui beberapa tahapan melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan tetap mengikuti sistematika yang berlaku dalam tujuan penelitian. Kemudian pada proses mereduksi

data, peneliti memerlukan alat bantu seperti alat elektronik dan lain-lain sebagai penunjang dalam menyederhanakan suatu data yang didapat di lapangan.

c. Penyajian data (*Data Display*)

Merupakan proses penyajian data kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami, sehingga informasi dapat disampaikan secara intuitif dan akurat. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk teks naratif, matriks, ataupun chart yang jelas dan mudah dipahami, sehingga memudahkan peneliti dalam merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

d. Kesimpulan atau penarikan/verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif yang melibatkan proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan temuan baru yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan. Proses tersebut tentunya didukung oleh bukti yang sah guna memastikan bahwa kesimpulan yang diambil memiliki kredibilitas.

3.6 Langkah-langkah Penelitian

Menurut (Moleong, 2011:127 dalam Iqva, 2020:31) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan yakni, tahap pra-lapangan, tahap pra-kerjaan lapangan dan tahap analisis data. Proses ini tentunya memfasilitasi peneliti dalam melaksanakan penelitian, yakni sebagai berikut:

a. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan survei awal guna memperoleh informasi yang terdapat di lapangan, sehingga dapat merancang langkah-langkah tindak lanjut yang akan dilakukan. Setelah melaksanakan survei awal, peneliti menetapkan lokasi penelitian serta mengajukan permohonan izin kepada pihak-pihak terkait untuk mempermudah proses pengumpulan data berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan. Selanjutnya, peneliti mengamati kondisi dan situasi di lapangan sebagai bahan informasi yang akan digabungkan ke dalam hasil penelitian. Selain itu, pada tahap pra-lapangan, peneliti juga menyusun rancangan

penelitian dan penerapan konsep teori, melakukan wawancara dengan Kepala Desa Wargakerta dan Direktur BUMDes Wargakerta untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di lokasi penelitian, serta membahas program BUMDes dalam rangka pemberdayaan masyarakat sekitar. Setelah melakukan identifikasi masalah, peneliti kemudian merumuskan permasalahan dan menentukan judul yang sesuai dengan rumusan tersebut serta fokus penelitian yang akan dilaksanakan, kemudian menyusun proposal penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Lapangan.

Tahap ini merupakan proses pelaksanaan kegiatan oleh peneliti secara langsung di lapangan dengan tujuan untuk menemukan, menggali, serta mengumpulkan informasi secara komprehensif dari subjek maupun objek penelitian, dengan merujuk pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Pedoman wawancara tersebut memuat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian. Selanjutnya, setelah pelaksanaan wawancara, peneliti melakukan pengumpulan data dan melaksanakan proses analisis

c. Tahap pelaporan

Adalah langkah akhir yang peneliti lakukan, dimana peneliti melakukan proses triangulasi (gabungan) data untuk diperiksa guna menjamin keabsahan dan kredibilitas data, serta untuk meminimalisir kesalahan dalam menentukan metode, sumber, maupun teori penelitian. Kemudian peneliti menyusun laporan akhir berdasarkan pada prosedur laporan penelitian yang berlaku, sehingga peneliti dapat menemukan hasil dan menarik kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan berlangsung selama lima bulan, dimulai sejak bulan Agustus hingga Desember 2025. Kegiatan penelitian diawali dengan observasi awal pada bulan Agustus 2025, yang dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi BUMDes Wargakerta serta menentukan arah fokus penelitian. Selanjutnya, pada bulan September 2025, peneliti melakukan pengajuan judul penelitian dan konsultasi awal (ASSC) kepada

dosen pembimbing untuk memperoleh arahan akademik mengenai kesesuaian topik, rumusan masalah, serta metodologi penelitian yang akan digunakan. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti melanjutkan kegiatan penyusunan proposal dan penguatan referensi penelitian.

Pada bulan Oktober 2025, peneliti melaksanakan seminar proposal (ujian proposal) dan melakukan revisi proposal berdasarkan arahan dosen pembimbing dan penguji, serta melakukan penyusunan instrumen penelitian. Setelah itu dilakukan pengumpulan data lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, yaitu dari pertengahan Oktober hingga pertengahan November 2025. kemudian setelah data terkumpul, peneliti melanjutkan dengan analisis data dan penyusunan laporan hasil penelitian, yang mencakup penafsiran temuan lapangan ke dalam bentuk laporan ilmiah pada Bab IV dan Bab V. Pada bulan yang sama, peneliti juga mengikuti seminar hasil (ujian komprehensif), kemudian melakukan perbaikan hasil penelitian. Sebagai tahap terakhir, pada bulan Desember 2025, peneliti masih melakukan perbaikan hasil penelitian, dan setelah itu melaksanakan ujian skripsi pada bulan yang sama sebagai bentuk pertanggung jawaban atas hasil penelitian yang telah dilakukan. Berikut merupakan tabel penjelasan waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2025				
		Agustus	September	Oktober	November	Desember
1.	Observasi awal					
2.	Pengajuan judul					
3.	Penyusunan proposal					
4.	Ujian proposal					
5.	Revisi proposal					

6.	Penyusunan instrumen penelitian					
7.	Pengumpulan data lapangan (wawancara, observasi, dokumentasi)					
8.	Penyusunan laporan hasil penelitian					
9.	Ujian komprehensif					
10.	Revisi laporan hasil penelitian					
11.	Ujian skripsi					

b. Lokasi penelitian

Pada penelitian ini lokasi yang peneliti tentukan untuk melaksanakan riset ialah Desa Wargakerta, Kecamatan Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Jarak dari Kampus Universitas Siliwangi ke tempat penelitian sekitar 13 KM dengan waktu tempuh 26 menit menggunakan kendaraan roda dua.

Pemilihan Lokasi penelitian ini dilatarbelakangi pada ketertarikan peneliti untuk menganalisis secara mendalam terkait pemberdayaan masyarakat melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan pendapatan keluarga, karena program ini dirancang untuk memberikan peluang wirausaha bagi masyarakat dalam meningkatkan penghasilannya. Sehingga, masyarakat tentu akan memperoleh kesejahteraan dalam bidang perekonomian, terlebih program BUMDes Wargakerta ini memiliki unit usaha dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersebut.